

# Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Oleh Keluarga Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Balita

Oleh:

Dwi Ajeng Kartikasari

Evi Rinata S.ST.,M.Keb

Progam Studi S1 Kebidanan

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Desember, 2023

# Pendahuluan

Masa balita adalah masa kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan, dan merupakan periode emas yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. (Purbasari, 2020)

Peran keluarga memberikan kontribusi besar dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak dimana kebutuhan dasar anak balita mempunyai peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangannya. (Al-Muthahar, 2015)

# Pendahuluan

Pemenuhan kebutuhan dasar anak oleh keluarga meliputi; mencukupi kebutuhan Asuh/ fisik seperti; makan, minum, imunisasi, vitamin A, dan sebagainya, pemenuhan kebutuhan pola asih/ psikologis seperti; rasa aman, kasih sayang, dan pemenuhan kebutuhan asah/ stimulasi (seperti melatih, mendidik anak, dan lain-lain) (Arifah et al., 2013)

# Pendahuluan

Buku KIA merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara kesehatan ibu dan anak. Penggunaan buku KIA dapat untuk memonitoring kesehatan anak, tumbuh kembang anak, status imunisasi, mengetahui riwayat anak, dan pemenuhan kebutuhan dasar anak (Siti Nurhayati, Colti Sistiarani, 2019)

Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSP) ini direkomendasikan oleh Depkes RI untuk digunakan di tingkat pelayanan kesehatan primer sebagai salah satu upaya deteksi dini tumbuh kembang anak.

# Pendahuluan

Jumlah gangguan/ keterlambatan pada pertumbuhan dan perkembangan anak balita di Indonesia masih cukup tinggi dari tahun ke tahun hal tersebut disebabkan karena tidak berfungsian keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar pada anak balita, (Wijhati et al., 2017)

Pemanfaatan buku KIA di Indonesia masih kurang optimal, hal ini ditunjukkan dengan rendahnya kesadaran ibu untuk membaca serta mempraktikkan pesan yang terdapat di dalam buku KIA. hal ini, sesuai dengan penelitian (Sistiarani et al., 2014) Pemanfaatan buku KIA oleh ibu atau keluarga hanya sebatas cakupan kepemilikan buku KIA

# Pendahuluan

Prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak usia di bawah 5 tahun di Indonesia yang dilaporkan WHO pada tahun 2016 adalah 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%). Sekitar 5 hingga 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1-3% anak dibawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan (WHO, 2018)

# Pendahuluan

Berdasarkan hasil dari wawancara bidan desa dan kader pada saat kegiatan pos yandu di wilayah puskesmas sukodono belum dilakukan pengecekan perkembangan pada balita dan hanya melakukan pemantauan pertumbuhan seperti berat badan dan tinggi badan.

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

apakah ada hubungan pemenuhan kebutuhan dasar anak (asuh, asih dan asah) oleh keluarga dalam deteksi tumbuh kembang anak balita.

# Metode

- Metode penelitian : menggunakan metode kuantitatif, desain analitik observasional dengan teknik cross sectional
- Sumber data : data sekunder dan data primer.
- Sampel penelitian : balita usia 1-5 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sukodono.
- Instrumen penelitian : melihat buku register KIA, dan wawancara secara langsung menggunakan kuesioner
- Teknik pengambilan sampel : teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan simple random sampling
- Analisis data : Uji spearman

# Hasil

## 1. Karakteristik Distribusi Responden

<u>Karakteristik Ibu</u>	<u>Frekuensi (n)</u>	<u>Presentase (%)</u>
<u>Umur</u>		
37-46	34	42,5%
28-36	29	36,3%
19-27	17	12,3%
<u>Pendidikan Terakhir</u>		
SMP	13	16,3%
SMA	48	60%
DIII	6	7,5%
S1	13	16,3%
<u>Pekerjaan</u>		
IRT	53	66,3%
Swasta	22	27,5%
Guru	2	2,5%
Wirasaha	2	2,5%
Perangkat Desa	1	1,3%
<u>Karakteristik Anak</u>		
<u>Umur</u>		
12-18 Bulan	12	15%
19-24 Bulan	22	27,5%
3-5 Tahun	46	57,5%
<u>Jenis Kelamin</u>		
Laki-laki	38	47,5%
Perempuan	42	52,5%

# Hasil

## 2. Distribusi Pemenuhan Kebutuhan Dasar, Pertumbuhan dan Perkembangan Balita

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<b>Pola Asuh</b>		
Baik	69	86,3%
Cukup	9	11,3%
Kurang	2	2,5%
<b>Pola Asih</b>		
Baik	70	87,5%
Cukup	8	10%
Kurang	2	2,5%
<b>Pola Asah</b>		
Baik	48	60%
Cukup	27	33,8%
Kurang	5	6,3%
<b>Pertumbuhan menurut Indeks BB/TB</b>		
Normal	71	88,8%
Gemuk	7	8,8%
Kurus	2	2,5%
<b>Perkembangan menurut KPSP</b>		
Baik	58	72,5%
Ragu-ragu	20	25%
Menyimpang	2	2,5%

# Hasil

## 3. Hubungan Pola Asuh, Asih, Asah dengan Pertumbuhan

	<u>Pertumbuhan</u>	
	Nilai r	P-Value
<u>Asuh</u>	0,448	0,000
<u>Asih</u>	0,363	0,001
<u>Asah</u>	0,327	0,003

# Hasil

## 4. Hubungan Pola Asuh, Asih, Asah dengan Perkembangan

	<b>Perkembangan</b>	
	Nilai r	P-Value
<b>Asuh</b>	0,441	0,000
<b>Asih</b>	0,560	0,000
<b>Asah</b>	0,330	0,003

# Pembahasan

- **Karakteristik Distribusi Responden**

Hasil dari penelitian rentan umur ibu berada di 37-49 tahun adalah 34 responden (42,5%), pada rentan umur ibu paling muda di 19 tahun serta umur paling tua di 49 tahun.

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurdiantami (2022) dimana umur ibu serta tingkat pendidikan terakhir ibu dapat memberikan pengaruh pada perilaku ibu dalam stimulasi tumbuh kembang anak. Penelitian susilawati (2020) menyebutkan bahwa pada umur yang memasuki 30-an akan terfokus di pendidikan anak serta kesejahteraan anak, akibatnya anak akan terawat dengan baik. Umur merupakan satu dari beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh orang tua (ibu) dalam pelaksanaan peran pengasuhan karena pada umur yang terlalu tua/muda dapat memberikan pengaruh pengasuhan dari orang tua untuk anaknya.

# Pembahasan

- **Karakteristik Distribusi Responden**

Pada jenjang pendidikan terakhir ibu telah tamat SMA sebanyak 48 orang (60%) untuk pendidikan terakhir S1 sebanyak 13 responden (16,3%).

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian sari (2019) dimana ia menyebutkan bahwa pendidikan seseorang yang makin tinggi akan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dalam memberikan pola asuh yang baik untuk anaknya. Menurut penelitian Fatimah (2017), orang tua yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan memberikan pola asuh yang berbeda dengan orang tua yang berpendidikan lebih rendah. Pendidikan ibu merupakan suatu hal yang mungkin dapat memberikan pengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Ibu yang berpendidikan tinggi tidak akan kesulitan ketika menerima pengetahuan seputar kesehatan, perawatan, dan pendidikan bagi anak-anaknya

# Pembahasan

- **Karakteristik Distribusi Responden**

Secara umum, bekerja merupakan suatu kegiatan yang memerlukan waktu. Berdasarkan temuan penelitian, 53 responden (66,3%) adalah tidak bekerja.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Waqidil dan Andini (2016) menyatakan bahwa pekerjaan seorang ibu berdampak pada kehidupan anaknya. Sebagai ibu tidak bekerja, ia lebih mempunyai banyak waktu untuk mengasuh anak sehingga ia dapat membentuk pertumbuhan balitanya agar sesuai dengan usianya.

# Pembahasan

- **Karakteristik Distribusi Responden**

sebagian besar usia balita memiliki rentang usia 3-5 tahun sebesar 57,5% atau sebanyak 46 responden. menurut peneliti pada masa ini pertumbuhan anak sangatlah penting karena perkembangan dan aktivitas jasmani anak akan bertambah dan meningkatkannya keterampilan serta proses berfikir. Umur adalah lamanya hidup pada makhluk/benda, baik hidup maupun mati. Umur di sebut juga dengan *chronological age* yang dalam psikologi mulai dihitung saat usia kelahiran dan bergerak mengikuti tahunan. Menurut teori Erikson, ada empat tahap perkembangan, tahap pertama adalah periode sejak lahir hingga usia satu tahun, di mana seseorang mengembangkan rasa percaya, yang kedua adalah fase mandiri, tahap ketiga adalah tahap malu atau ragu (pada balita) dan yang keempat adalah fase inisiatif, yaitu periode fase penyesalan/bersalah muncul saat anak prasekolah.

# Pembahasan

- **Karakteristik Distribusi Responden**

jenis kelamin balita adalah perempuan lebih banyak sebesar 52,5% atau sebanyak 42 responden. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Sekar Pamuji (2020) menurut sekar pamuji tumbuh kembang anak dibedakan menurut jenis kelamin. Anak yang berjenis kelamin perempuan umumnya memiliki kelebihan keterampilan yang melibatkan motorik halus, sedangkan pada anak berjenis laki-laki umumnya memiliki kelebihan keterampilan yang melibatkan motorik kasar. Sedangkan menurut Laila Sari (2020) menurut penelitiannya, sebagian besar laki-laki di semua tingkat usia memiliki kosakata yang lebih sedikit dibandingkan perempuan dan mengucapkan kalimat dengan akurasi yang lebih rendah dan tata bahasa yang lebih pendek. Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa anak laki-laki dan perempuan sama karena rangsangan perkembangan dari ibu dan keluarga mungkin akan berdampak

# Pembahasan

- **Distribusi Pemenuhan Kebutuhan Dasar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 69 peserta (86,3%), memiliki gaya pengasuhan ibu yang efektif/baik. Karena menjadi landasan yang kokoh bagi perkembangan fisik anak, maka pola asuh seorang ibu mempunyai dampak yang besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan generasi muda. Inisiasi Menyusui Dini (IMD), pemberian ASI eksklusif kepada anak, kolostrum dari ibu, pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), dan pemberian imunisasi sesuai jadwal, menjaga kebersihan, merawat anak-anak yang sakit, dan kegiatan waktu luang adalah contoh praktik pengasuhan anak yang baik.

# Pembahasan

- **Distribusi Pemenuhan Kebutuhan Dasar**

Hasil dari penelitian menunjukkan pola asih yang baik yakni sebanyak 70 responden (87,5%). Pola asih baik meliputi memberikan perhatian, mendengarkan anak dengan penuh perhatian, meluangkan waktu bercanda gurau, mengatakan sayang pada anak, memberikan motivasi pada anak.

Hasil dari penelitian ini sama dengan Widiyanto and Gamelia, (2017) di mana Pola asih berhubungan erat, pada orang tua yang menunjukkan kasih sayang ke anaknya, karena pola asih sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat di semua tingkatan termasuk mental, fisik dan psikososial. Hubungan batin yang kuat akan berkembang dan semakin kuat sampai anak telah dewasa. Tumbuh kembang seorang anak akan berdampak negatif jika ia merasakan kurangnya kasih sayang dari ibunya sejak dini. Mendengarkan anak dengan penuh perhatian membantu anak mengembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengelola emosi mereka sendiri

# Pembahasan

- **Distribusi Pemenuhan Kebutuhan Dasar**

pola asah yang baik yakni sebanyak 48 responden (60%). Pola asah baik yaitu memberikan stimulasi/latihan kepada anak berdasarkan usia. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari (2019) yang menunjukkan bahwa anak berkembang sesuai dengan rentang usia pada umumnya dapat dimulai dari pengetahuan ibu dalam pemenuhan pemberian pola asah yang sesuai dengan pertumbuhan serta perkembangan anaknya. Anak-anak yang tidak menerima rangsangan stimulasi dari orang tuanya dapat mengalami dampak negatif seperti rendah diri, agresif, ketakutan, kehilangan kemandirian, dan perubahan citra diri.

# Pembahasan

- **Distribusi pertumbuhan dan perkembangan**

Hasil penelitian pada pertumbuhan anak sebesar 88,8% atau sebanyak 71 responden.

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian Nita (2023) bahwa pertumbuhan memiliki dampak bagi aspek fisik. Dalam menilai pertumbuhan fisik pengukuran menggunakan antropometri berat serta tinggi badan. Ciri anak sehat salah satunya ditentukan oleh beberapa faktor antara lain dari seberapa sering Ibu menimbang dan mengukur anaknya. Ciri anak sehat yaitu ketika anak terlihat proporsional dan telah melakukan pengukuran secara teratur (tinggi badan dan berat badan) hasilnya anak mengalami peningkatan dari waktu ke waktu yang sesuai dengan umur

# Pembahasan

- **Distribusi pertumbuhan dan perkembangan**

Hasil penelitian menunjukkan perkembangan baik sebesar 72,5% atau sebanyak 58 responden. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian Ulfa Trianingsih (2021) status perkembangan dilihat dari bagaimana ibu lebih sering memperhatikan anak-anaknya mengajak anaknya bermain dan mengajarkan peraturan serta memainkan permainan. Berdasarkan pada anjuran intervensi, deteksi dan stimulasi tumbuh kembang dini pada anak kecil yang status perkembangannya meragukan, hendaknya para ibu diinstruksikan untuk memeriksakan kesehatan anaknya dan memberikan stimulasi lebih sering sesuai dengan usianya guna mengidentifikasi potensi penyakit yang dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan.

# Pembahasan

- **Hubungan Pada Pola Asuh, Asih & Asah Terhadap Pertumbuh Anak Balita.**

Dari hasil pengujian penelitian ini terlihat bahwa pola asuh orang tua dengan pertumbuhan mempunyai hubungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Waqidil (2016) yang menemukan bahwa imunisasi dan layanan kesehatan dasar lainnya dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian anak secara signifikan, sekaligus mendorong perkembangan dan pertumbuhan anak.

Hal ini berarti bahwa anak-anak akan memiliki peluang lebih besar untuk tumbuh dan berkembang secara sehat karena tingkat kesakitan dan kematian yang lebih rendah. Hasilnya terbukti bahwa praktik perawatan kesehatan mendasar seperti posyandu, menyusui, dan imunisasi cenderung menurunkan risiko anak terkena penyakit dengan memperkuat sistem kekebalan tubuh mereka, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang lebih sehat

# Pembahasan

- **Hubungan Pada Pola Asuh, Asih & Asah Terhadap Pertumbuh Anak Balita.**

hubungan antara pertumbuhan dan pola asih. Temuan ini bertentangan dengan penelitian Maria Adriani (2019) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antar pola asih dengan pertumbuhan anak. Kebutuhan mental seorang anak akan ikatan emosional, kasih sayang atau asih ini harus di penuhi oleh orang tua (ibu). Memberikan kasih sayang merupakan sebuah perwujudan dalam kebutuhan asih apabila kebutuhan psikologis anak telah terpenuhi pikiran anak akan merasa tenang. Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak akan meningkat bila keinginannya akan kasih sayang terpenuhi karena akan membuat anak merasa bahagia, puas, tentram dan aman.

# Pembahasan

- **Hubungan Pada Pola Asuh, Asih & Asah Terhadap Pertumbuh Anak Balita.**

ada hubungan dari pola asah dengan pertumbuhan. Hal ini sesuai dengan penelitian Fatma Zulaikha (2020) menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapat stimulasi berkualitas dalam berbagai perkembangan lebih memungkinkan mencapai potensi maksimalnya baik secara fisik, kognitif, sosial dan emosional. Untuk membantu perkembangan holistik anak-anaknya maka orang tua harus sangat menyadari bagaimana mereka menstimulasi serta keterlibatan ibu dengan anak, mencari peluang untuk meningkatkan lingkungan belajar dan bermain mereka.

# Pembahasan

- **Hubungan Pada Pola Asuh, Asih & Asah Terhadap Perkembangan Anak Balita.**

Hasil uji dalam penelitian diperoleh ada hubungan pada pola asuh dengan perkembangan dengan nilai koefisien korelasi kekuatan hubungan antar kedua variable sedang/cukup. Hasil penelitian ini sejalan dengan Adriani (2019) menunjukkan pada pola asuh yang mendukung dan responsif terhadap kebutuhan anak dapat memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan anak yang optimal.

# Pembahasan

- **Hubungan Pada Pola Asuh, Asih & Asah Terhadap Perkembangan Anak Balita.**

Hasil uji dalam penelitian terdapat hubungan antara pola asih dengan perkembangan di mana nilai koefisien korelasi kekuatan hubungan antar kedua variable sedang/cukup. Peneliti menemukan bahwa hal ini mungkin dipengaruhi oleh karakteristik ibu yang tidak bekerja (IRT) dapat menghabiskan lebih banyak waktu dengan anak-anaknya. Hasilnya, ibu dapat membentuk pola asih yang mencakup kasih sayang, rasa aman dan nyaman, dorongan untuk mengambil tindakan, dan rasa kebersamaan. Ibu yang dapat melakukan pola asih secara maksimal akan memperoleh lebih banyak pengalaman dan peluang bersama anaknya. Hal ini mendukung gagasan bahwa kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya akan menjadi stimulan positif yang mendorong tumbuh kembang anak seiring bertambahnya usia

# Pembahasan

- **Hubungan Pada Pola Asuh, Asih & Asah Terhadap Perkembangan Anak Balita.**

Ikatan psikologis terjalin antara orang tua dan anak melalui pola kasih sayang. Rasa cinta kasih orang tua terhadap anak dapat menjadi landasan bagi kesehatan mental dan ketenangan batin anak. Seorang anak dapat mengembangkan perasaan bahagia, tenang, dan aman jika orang tuanya dapat memenuhi keinginannya untuk mendapatkan kasih sayang dengan tepat. Orang tua harus memperhatikan kontrol sebanyak yang mereka bisa terhadap pemenuhan keterikatan anak-anak mereka. Akibat kasih sayang yang rutin dijalin dan di berikan orang tua terhadap anak maka identitas dan emosional anak akan tumbuh karena adanya penerimaan anak terhadap pola asih yang diberikan oleh orang tua, seperti kebiasaan tersenyum pada anak, belaian lembut dan mendengarkan segala keluhan anak.

# Pembahasan

- **Hubungan Pada Pola Asuh, Asih & Asah Terhadap Perkembangan Anak Balita.**

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini terdapat hubungan antara perkembangan dan Pola asah, hal ini sesuai dengan temuan Perdani (2021) yang menyatakan kedua faktor tersebut sangat berhubungan. Menjadi teman bermain bagi si kecil merupakan salah satu cara untuk menerapkan pola asah. Anak-anak akan belajar mengekspresikan diri melalui permainan yang juga membantu mereka menjadi lebih kreatif dan dewasa. Oleh karena itu pemenuhan kebutuhan dasar anak dan pemberian rangsangan terkait perilaku melalui pola asuh positif akan memberikan pengaruh baik pada perkembangannya.

# Temuan Penting Peneliti

- Terdapat hubungan antara kebutuhan dasar pola Asuh, Asih, Asah terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan anak Balita

# Manfaat Peneliti

- **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti empirik adanya hubungan pola Asuh, Asih, Asah terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak balita serta sebagai bahan bacaan dan kepustakaan untuk penelitian selanjutnya.

# Manfaat Peneliti

- **Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi masyarakat khususnya untuk para Bidan Desa, Kader dan Kelurga anak Balita agar dapat lebih memperhatikan kebutuhan dasar anak sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat lebih optimal.

# Referensi

- Al-Muthahar, D. (2015). Pemenuhan kebutuhan anak oleh orang tua tunggal perempuan di kelurahan kota baru.
- Arifah, N., Rahmawati, I., & Dewi, E. I. (2013). Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Balita (Asuh, Asih, Asah) Dengan Perkembangan Balita Yang Berstatus BGM (Bawah Garis Merah) Di Desa Sukojejer Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. *KESMA*, w(2), 97–117.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8 No 1, 50–58.
- Ayuningtyas, L. W. (2013a). Hubungan pelaksanaan fungsi perawatan kesehatan keluarga dengan Pencapaian Tugas Perkembangan Balita di Bina Keluarga Balita (BKB) Glagahwero Kecamatan Kalisat. Universitas Jember.
- Ayuningtyas, L. W. (2013b). Hubungan pelaksanaan fungsi perawatan kesehatan keluarga dengan Pencapaian Tugas Perkembangan Balita di Bina Keluarga Balita (BKB) Glagahwero Kecamatan Kalisat Jember. Universitas Jember.
- Azizah, N., & Hartati, E. (2012). Pengalaman Ibu Pedagang Dalam Merawat Anak. *Jurnal Nursing Studies*, 1(1), 1–8.
- Donsu, A., Tombokan, S., Montolalu, A., & Tirtawati, G. (2016). Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA). *Jurnal Ilmiah Bidan*, 4(2), 227079.

# Referensi

- Eka, P. (2015). Hubungan Antara Karakteristik..., Reni Purwaningsih, S1 Keperawatan UMP, 2015. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan, 2004.
- Fitriyani, F., Nurwati, N., & Humaedi, S. (2016). Peran Ibu Yang Bekerja Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13626>
- GueSehat. (2018). Faktanya, Belum Semua Ibu Mengisi Buku KIA.
- Haerunisa, D., Taftazani, B. M., & Apsari, N. C. (2015). Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Oleh Panti Sosial Asuhan Anak (Psaa). Prosiding KS: Riset & PKM, 2(1), 25–30. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.13232>
- Irwanto. (2019). Buku Kesehatan Ibu dan Anak Untuk Memonitor Perkembangan Anak Balita. Unairnews.
- Kania, N. (2006). Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Mencapai Tumbuh Kembang Yang Optimal. 1–10.
- Karimah, D., Nurwati, N., & Basar, G. G. K. (2015). Pengaruh Pemenuhan Kesehatan Anak Terhadap Perkembangan Anak. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 118–125. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.13266>
- Kementrian Kesehatan RI. (2015). Petunjuk teknis penggunaan buku KIA. Kementrian Kesehatan RI, 1–48.
- Kurniasari, L. (2017). Buku KIA dan Pemanfaatan Untuk Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak. Kesmas Wigama-Jurnal Kesehatan Masyarakat, 03, 9–18. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kusumawardani, P. A., Cholifah, S., & Bamban, R. (2023). Gross Motor Skill on Growth Development of Toddlers in The Posyandu Teratai Ketimang Villag

*Terima Kasih*

